

PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA

Yulia Putri¹, Khoiriah Barokah², Rini Yanti Hasanah³, Rosmaimuna Siregar⁴, Jumaita Nopriani Lubis⁵

^{1,4} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

⁵ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: yp8257073@gmail.com, khoiriah@um-tapsel.ac.id, rini.yanti@um-tapsel.ac.id,
Rosmaimunah@um-tapsel.ac.id, jumaita@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' religious tolerance at SMP Negeri 1 Angkola Timur. The study employs a qualitative approach within the perspective of the sociology of education, which views schools as social spaces where the internalization of values and the formation of students' social attitudes take place. Research data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, the school principal, and students, observations of learning activities and social interactions within the school environment, and documentation studies. The findings indicate that students' religious tolerance has developed well, as reflected in behaviors such as respecting religious differences, avoiding discrimination, honoring religious practices, and cooperating harmoniously in diverse settings. PAI teachers play a central role as role models, mentors, and mediators by demonstrating inclusive attitudes, applying dialogical guidance, and instilling moderate Islamic values grounded in the principle of *rahmatan lil 'alamin*. This study concludes that the successful development of religious tolerance in schools is influenced by the synergy between teachers' roles, an inclusive school culture, and students' social experiences in everyday school life.

Keywords: Teacher's role, Islamic education, Tolerance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologi pendidikan, yang memandang sekolah sebagai ruang sosial tempat terjadinya proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap sosial siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama siswa telah berkembang dengan baik, yang tercermin dalam perilaku saling menghormati perbedaan keyakinan, tidak diskriminatif, menghargai pelaksanaan ibadah, serta mampu bekerja sama secara harmonis dalam keberagaman. Guru PAI berperan secara sentral sebagai teladan, pembimbing, dan mediator melalui keteladanan sikap inklusif, pembinaan dialogis, serta penanaman nilai-nilai Islam moderat yang berlandaskan prinsip *rahmatan lil 'alamin*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penumbuhan toleransi beragama di sekolah dipengaruhi oleh sinergi antara peran guru, budaya sekolah yang inklusif, dan pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Islam, Toleransi

1. PENDAHULUAN

Keberagaman agama merupakan realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia menjunjung tinggi nilai persatuan dalam perbedaan sebagaimana tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* (Supadi, 2024). Namun, dalam praktiknya, perbedaan keyakinan masih kerap memunculkan sikap intoleransi, baik dalam bentuk prasangka, diskriminasi, maupun konflik sosial (Andriyani, 2022). Fenomena intoleransi tersebut tidak jarang merambah ke lingkungan pendidikan, termasuk di kalangan pelajar, yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa yang menjunjung nilai perdamaian dan saling menghormati. Oleh karena itu, penanaman sikap toleransi beragama sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah, menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis (Mustafa, 2024).

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Dalam konteks ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis karena pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan nilai, sikap, dan perilaku (Sulaiman, 2024). Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan sikap saling menghormati melalui ajaran Islam yang menekankan prinsip keadilan, persaudaraan, dan *rahmatan lil 'alamin*. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi sangat krusial dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di tengah keberagaman (Sigalingging, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keteladanan guru, metode pembelajaran yang dialogis, serta penanaman nilai-nilai Islam yang moderat dapat meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda latar belakang agama (Jamila, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai mampu mencegah berkembangnya sikap intoleran dan radikalisme di kalangan pelajar. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun harmoni sosial di lingkungan pendidikan (Ainia, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kajian konseptual atau normatif tentang toleransi beragama, serta menitikberatkan pada strategi pembelajaran di dalam kelas (Imro, 2024). Penelitian yang mengkaji secara mendalam praktik nyata peran guru PAI dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, termasuk perannya sebagai teladan, pembimbing, dan mediator dalam interaksi sosial siswa, masih relatif terbatas (Wati et al., 2025). Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif berbagai narasumber seperti guru, kepala sekolah, dan siswa untuk melihat implementasi toleransi beragama secara kontekstual juga belum banyak dilakukan (Freendi, 2024).

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai studi kualitatif yang berupaya menggambarkan secara komprehensif peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini tidak hanya menelaah aspek pembelajaran formal, tetapi juga mengkaji praktik keteladanan, pembiasaan, serta dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan gambaran empiris yang lebih utuh tentang bagaimana nilai toleransi beragama diinternalisasikan dalam konteks pendidikan menengah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengkaji peran guru PAI, yaitu dengan menekankan integrasi antara keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, serta pengalaman sosial siswa dalam lingkungan yang multikultural. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai Islam moderat dan prinsip *rahmatan lil 'alamin* dalam praktik pendidikan toleransi beragama, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada penguatan karakter dan kerukunan antarumat beragama.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Angkola Timur; (2) menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa; serta (3) mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan agama Islam serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam upaya membangun budaya toleransi beragama yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, pandangan, serta praktik keagamaan orang lain tanpa mengorbankan keyakinan pribadi (Saputro, 2020). Toleransi juga dapat bentuk sikap moral yang mencerminkan penerimaan terhadap keberagaman sosial dan budaya di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, toleransi beragama menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam lingkungan. Menurut Siti Kholifah (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai mediator dialog lintas agama dan pembimbing spiritual yang terbuka. Guru menekankan nilai Islam *rahmatan lil' alamin* dan membiasakan siswa untuk menghormati kegiatan keagamaan lain. Terbentuk suasana sekolah yang damai dan saling menghargai.

Seperti contoh dari Rahmawati (UIN Sunan Kalijaga, 2021). Guru melakukan pendekatan humanis dan reflektif melalui kegiatan keagamaan bersama, diskusi lintas iman, dan penguatan karakter melalui pembelajaran PAI. Hasilnya, siswa menunjukkan perilaku saling menghargai, tidak diskriminatif, dan mampu bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama.

Konsep toleransi berakar kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an banyak menegaskan pentingnya menghormati perbedaan dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, seperti yang termuat dalam surat AL-Hujurat ayat 13 :

أَللّٰهُ تَعَالٰى يٰسِمُّ السَّلَامَ الرَّحْمٰنَ الرَّحِيْمَ
يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ لِتَعَارِفُوا

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menghargai perbedaan dan mengajarkan prinsip tasamuh (toleransi), ta‘araruf (saling mengenal), dan ‘adl (keadilan) dalam kehidupan sosial.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru pendidikan agama islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan, dan akhlak mulia kepada peserta didik (Munawir, 2024). Dalam konteks PAI, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai teladan moral yang menanamkan nilai-nilai islam. Guru PAI memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pengajaran agama yang menekankan pada aspek akhlak, ibadah, dan sosial kemasyarakatan (Jannah, 2025).

Menurut Mira Yuliana Ekasari (2022) menggambarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama disekolah. Teori ini menjelaskan bahwa guru memiliki peran ganda dalam proses pendidikan, bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidik, tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi membentuk akhlak, karakter, dan moral siswa. Guru sebagai teladan ,tingkah laku guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Dan Guru sebagai pembimbing , membimbing siswa dalam bersikap baik dan saling menghargai (Rohimin et al., 2024).

C. Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Imro'atuz Zuhroul Maulidah, Ramdanil Mubarok, Muhammad Imam Syafi'I (2024), bahwa Peran guru PAI yang dijumpai oleh peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Timur berdasarkan temuan data lapangan, maka dijumpai beberapa peran, menunjukkan bahwa peran guru PAI dapat ditemukan pada peran guru sebagai pendidik. Pada peran ini, guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Timur telah memberikan contoh kepada siswanya untuk tidak membeda-bedakan orang yang berbeda suku atau agama. Mereka juga memberi contoh untuk tidak bersikap rasis terhadap siswa dan komunitas sekolah. Mereka juga memberikan contoh toleransi ketika pelajar non-Muslim menjalankan ibadah atau merayakan hari raya.

Rahmawati (UIN Sunan Kalijaga, 2021). Guru melakukan pendekatan humanis dan reflektif melalui kegiatan keagamaan bersama, diskusi lintas iman, dan penguatan karakter melalui pembelajaran PAI. Hasilnya, siswa menunjukkan perilaku saling menghargai, tidak diskriminatif, dan mampu bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama.

Menurut Mira Yuliana Ekasari (2022) , menggambarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama disekolah. Teori ini menjelaskan bahwa guru memiliki peran ganda dalam proses pendidikan, bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidik, tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi membentuk akhlak, karakter, dan moral siswa. Guru sebagai teladan ,tingkah laku guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Dan Guru sebagai pembimbing , membimbing siswa dalam bersikap baik dan saling menghargai (Nuruddin, 2025).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami cara proses pendidikan dapat mengendalikan dan mengembangkan kepribadian individu menjadi lebih baik, serta untuk menganalisis pendidikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial, dengan sekolah dipandang sebagai kelompok sosial dan lembaga sosial. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru

Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran guru. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung interaksi dan dinamika di lingkungan sekolah, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti perangkat pembelajaran dan arsip kegiatan keagamaan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengadopsi model analisis Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan berurutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, diterapkan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen, serta dengan menyandingkan pandangan dari berbagai narasumber guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Timur menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama di kalangan siswa telah tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai bagian dari budaya sekolah. Sikap tersebut tercermin dalam perilaku siswa yang tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang agama, saling menghormati pelaksanaan ibadah masing-masing, menjaga sikap saat perayaan hari besar keagamaan, serta menunjukkan kepedulian sosial dan kerja sama tanpa memandang perbedaan keyakinan. Perilaku ini menandakan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Timur. Salah satu guru PAI menyampaikan bahwa toleransi beragama tidak cukup hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi harus ditanamkan melalui sikap dan kebiasaan sehari-hari. Guru tersebut mengungkapkan:

“Kami tidak hanya menjelaskan tentang toleransi di kelas, tetapi juga berusaha mencontohkannya langsung. Misalnya, dalam bersikap adil kepada semua siswa tanpa membedakan agama, serta mengajarkan mereka untuk saling menghormati ketika ada teman yang sedang beribadah atau merayakan hari besar agamanya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menempatkan keteladanan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai toleransi. Siswa belajar tidak hanya dari apa yang disampaikan secara lisan, tetapi juga dari perilaku nyata yang mereka lihat dan rasakan dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menguatkan temuan penelitian ini. Kepala sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah secara sadar menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan kondusif bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang agama. Ia menegaskan:

“Sekolah berkomitmen menjaga kerukunan antar siswa. Guru, khususnya guru PAI, memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar saling menghargai perbedaan. Jika ada perbedaan pendapat atau potensi konflik, kami selalu mengedepankan dialog dan penyelesaian secara kekeluargaan.”

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama tidak berdiri sendiri, melainkan bersinergi dengan kebijakan dan budaya

sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang positif menjadi ruang yang mendukung internalisasi nilai-nilai toleransi pada diri siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Kami sudah terbiasa berteman dengan siapa saja. Kalau ada teman yang ibadah atau perayaan agama, kami saling menghargai. Guru juga sering mengingatkan agar tidak saling mengejek atau merendahkan keyakinan orang lain.”

Pernyataan siswa tersebut mengindikasikan bahwa pesan-pesan toleransi yang disampaikan oleh guru PAI dan guru lainnya telah diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Siswa tidak hanya memahami toleransi sebagai aturan sekolah, tetapi juga sebagai nilai yang mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMP Negeri 1 Angkola Timur bersifat sentral dan multidimensi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI berperan sebagai teladan, pembimbing, penasihat, sekaligus mediator. Dalam perannya sebagai mediator, guru PAI membantu menyelesaikan permasalahan atau kesalahpahaman yang muncul di antara siswa dengan pendekatan dialogis dan persuasif. Salah satu guru PAI menyatakan:

“Kalau ada perbedaan pendapat atau gesekan kecil antar siswa, kami ajak mereka berdialog. Kami tekankan bahwa perbedaan itu wajar dan tidak boleh menjadi alasan untuk bermusuhan.”

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama meliputi: (1) pemberian keteladanan melalui sikap adil, terbuka, dan inklusif; (2) diskusi dan dialog reflektif tentang keberagaman dalam proses pembelajaran; (3) kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang agama yang berbeda; serta (4) penanaman nilai-nilai Islam yang moderat dan berorientasi pada prinsip *rahmatan lil ‘alamin*. Strategi-strategi ini dinilai efektif karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Timur memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, humanis, dan kontekstual, sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dihayati dan diperaktikkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sinergi antara keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, serta pengalaman sosial siswa menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya toleransi beragama yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Timur, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama di kalangan siswa telah tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai bagian dari budaya sekolah. Sikap tersebut tercermin dalam perilaku siswa yang saling menghargai perbedaan keyakinan, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, menghormati pelaksanaan ibadah dan perayaan hari besar keagamaan, serta mampu bekerja sama dan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Kondisi ini menunjukkan

bahwa lingkungan sekolah berperan penting sebagai ruang pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa. Guru PAI berperan sebagai teladan, pembimbing, dan mediator melalui keteladanan sikap inklusif, pembinaan yang humanis, serta penyelesaian konflik secara dialogis. Penanaman toleransi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang moderat dan berlandaskan prinsip *rahmatan lil 'alamin*. Sinergi antara peran guru, budaya sekolah yang inklusif, dan pengalaman sosial siswa menjadi kunci terbentuknya sikap toleransi beragama yang berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, R. (2023). Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Smp N 3 Batang. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 405–413. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51468/Jpi.V5i1.190>
- Andriyani, D. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di Smankotapayakumbuh. Jurnal Pendidikan, 31(2), 265–272. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32585/Jp.V31i2.2581>
- Frendi. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Kelas X Akutansi Dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bungo. El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(2). <Https://Doi.Org/10.51311/El-Madib.V4i2.630>
- Imro. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Di Sman 2 Sangatta Utara Kutai Timur. Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(September), 251–271. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.19105/Rjpai.V5i2.14747>
- Jamila, W. B. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Berbasis Pluralisme Di Smp Negeri 1 Dan 2 Kota Probolinggo. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 169–183. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V5i2.12652>
- Jannah, M. (2025). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Instilling Religious Tolerance Values In Schools. Indonesian Journal For Islamic Studies, 3(1), 12–16. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.58723/Ijfis.V3i1.257>
- Munawir. (2024). Peran Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan. Jurnal Al-Qayyimah, 7(1), 15–26. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30863/Aqym.V7i1.6203>
- Mustafa, R. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Lingkungan Sekolah. Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan Stkip Bima, 6(2), 91–98. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33627/Gg.V6i2.1061>
- Nuruddin, M. M. (2025). Inclusive Islamic Education: Fostering Tolerance In Generation Z Within A Multicultural Society. Fajar Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 29–38. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56013/Fj.V5i1.4009>
- Rohimin, M., Sagaf, S., & Fadhil, M. (2024). Islamic Religious Education Social Competence Of Teachers In Increasing Students' Tolerant Attitudes: Qualitative Study In State High Schools Of Jambi City. International Journal Of Islamic Thought And Humanities, 3(1), 167–176. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54298/Ijith.V3i1.211>

- Saputro, F. E. (2020). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Actualizing Tolerance Attitudes To Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2). <Https://Doi.Org/10.35445/Alishlah.V12.I2.214>
- Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah. *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–214.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Sdn Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Xvi(1), 159–179. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30739/Darussalam.V16i1.3261>
- Supadi, A. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In Building Tolerance Between Religious People. *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature*, 4(001), 279–289. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54012/Jcell.V4i001.391>
- Wati, R., Ihsan, M., & Munir, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Di Era Digital Siswa Kelas Ii Sd Negeri 007 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1).